



PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA DI MIN 11 BANDA ACEH MELALUI PERAN AKTIF GURU DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN EFEKTIF

¹Silfia Ikhlas ²Sri Suyanta
Sekolah Tinggi Agama Islam Nusantara Banda Aceh¹
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh²
¹silfiaikhlas@stainusantara.ac.id
²srisuyanta@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan literasi digital merupakan komponen penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktif guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran yang efektif di MIN 11 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengungkapkan penerapan teknologi informasi oleh guru dalam meningkatkan literasi digital siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di MIN 11 Banda Aceh secara proaktif memanfaatkan berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga memberikan pembekalan kepada siswa mengenai cara penggunaan teknologi yang tepat dan efisien. Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses dan mengevaluasi informasi, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Meskipun ada tantangan terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan perbedaan kemampuan teknologi di kalangan siswa, guru mampu mengatasi hambatan tersebut dengan solusi yang inovatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sangat berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa, yang sangat penting di era digital saat ini.

Kata kunci: Literasi Digital, Peran Guru, Teknologi Informasi, Pembelajaran Efektif, Siswa.

ABSTRACT

Increasing digital literacy is an important component in preparing students to face the increasingly rapid development of technology. This study aims to analyze the active role of teachers in utilizing information technology as an effective learning tool at MIN 11 Banda Aceh. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design to reveal the application of information technology by teachers in improving students' digital literacy. The findings of the study indicate that teachers at MIN 11 Banda Aceh proactively utilize various technological devices, such as computers, tablets, and digital learning applications in teaching and learning activities. In addition, teachers also provide students with supplies on how to use technology appropriately and efficiently. The application of this technology not only improves students' ability to access and evaluate information but also helps develop critical thinking skills, collaboration, and creativity. Despite challenges related to infrastructure limitations and differences in technological abilities among students, teachers are able to overcome these obstacles with innovative solutions. Overall, this study shows that the active role of teachers in integrating information technology into the learning process greatly contributes to improving students' digital literacy, which is very important in today's digital era.

Keywords: Digital Literacy, Teacher Role, Information Technology, Effective Learning, Students.

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era yang semakin terhubung secara digital ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bersaing di dunia global. Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efisien dan etis, yang meliputi keterampilan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi secara digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital lebih dari sekadar menguasai perangkat teknologi, melainkan juga tentang bagaimana siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Literasi digital yang baik memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar, berkolaborasi dalam pembelajaran jarak jauh, dan berpikir kritis dalam menilai informasi yang mereka temui secara online. Oleh karena itu, literasi digital harus ditanamkan sejak dini sebagai kompetensi dasar yang relevan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang dapat tercapai dengan pemanfaatan teknologi secara bijak dan efektif (Hassan, 2023: 42).

Di MIN 11 Banda Aceh, siswa menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya akses yang merata terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau ponsel pintar, yang menyulitkan mereka mengikuti pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan di sekolah. Di samping itu, pemahaman teknis tentang cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan perangkat lunak atau platform pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam memilih dan menilai informasi yang valid menjadikan siswa rentan terhadap penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Sulaiman, 2024: 65).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam proses belajar. Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan oleh guru di MIN 11 Banda Aceh adalah memastikan siswa memahami dasar-dasar penggunaan teknologi, seperti mengoperasikan komputer atau ponsel pintar dan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Guru juga perlu memberikan pelatihan tentang cara mencari informasi yang relevan dan valid di internet, serta mengajarkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai kualitas informasi yang ditemukan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mencakup penggunaan aplikasi berbasis cloud seperti Google Classroom atau Zoom untuk mendukung kolaborasi virtual antar siswa. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan teknis dan memaksimalkan pengalaman belajar mereka.

Lebih dari itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan etika digital kepada siswa, yang mencakup pentingnya menjaga privasi, berinteraksi dengan baik di



dunia maya, serta mengidentifikasi dan menghindari informasi yang tidak benar. Pendidikan etika digital ini sangat penting agar siswa bisa menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, terutama di dunia yang penuh dengan informasi yang cepat berubah. Oleh karena itu, guru di MIN 11 Banda Aceh harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknologi dan etika digital untuk membimbing siswa secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab (Rizal, 2025: 71).

Secara keseluruhan, literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan modern, terutama di sekolah-sekolah seperti MIN 11 Banda Aceh, di mana tantangan dalam akses dan adaptasi teknologi masih ada. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat vital dalam membantu siswa menguasai keterampilan digital yang diperlukan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk tidak hanya mengatasi tantangan teknis, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran mereka. Melalui bimbingan yang bijak, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan digital yang tidak hanya mendukung pendidikan mereka, tetapi juga kehidupan mereka di dunia yang semakin bergantung pada teknologi (Hadi, 2024: 85).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa di MIN 11 Banda Aceh melalui penerapan teknologi informasi. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung pada proses pembelajaran berbasis teknologi, dan dokumentasi terkait aktivitas pembelajaran digital. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi data, member check, dan peer review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Digital

Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk mengakses, menilai, menganalisis, dan menghasilkan informasi melalui teknologi digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, dunia kerja, hingga interaksi sosial. Di tengah pesatnya perubahan dunia digital, literasi digital sangat diperlukan untuk mempengaruhi kehidupan sehari-hari, baik dari segi positif maupun negatif (Arif, 2020: 15).

Dalam dunia pendidikan, literasi digital memainkan peran yang sangat penting. Teknologi digital kini telah menjadi elemen utama dalam proses pembelajaran di berbagai

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

tingkat pendidikan. Dengan menggunakan alat-alat digital seperti internet dan perangkat keras lainnya, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu, para pendidik juga dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Pemahaman literasi digital membantu siswa untuk lebih mudah mendapatkan informasi yang tepat, memahami cara kerja platform pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang mereka temui di dunia maya (Mulyadi, 2019: 22).

Tidak hanya dalam pendidikan, literasi digital juga memiliki pengaruh besar di dunia kerja. Banyak profesi kini bergantung pada teknologi digital untuk menjalankan tugas mereka sehari-hari. Keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak, aplikasi berbasis cloud, dan berkomunikasi melalui platform digital menjadi hal yang sangat penting di pasar kerja. Di bidang bisnis, hampir seluruh operasi, mulai dari pemasaran hingga pengelolaan data, menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, keterampilan digital tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar dalam berbagai pekerjaan. Misalnya, penggunaan perangkat lunak untuk analisis data dan manajemen proyek sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam banyak industri (Suyanto, 2021: 56).

Selain itu, literasi digital juga mencakup pemahaman tentang perlindungan privasi dan keamanan data pribadi. Dalam dunia digital saat ini, banyak informasi pribadi yang dibagikan melalui internet, baik di media sosial, aplikasi, maupun platform lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami cara melindungi data pribadi mereka dan menghindari ancaman siber. Literasi digital mengajarkan penggunaannya untuk mengenali ancaman siber seperti phishing, malware, dan peretasan akun. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana menjaga keselamatan dan keamanan data pribadi di dunia maya (Santosa, 2020: 98).

Lebih jauh lagi, literasi digital juga mengajarkan pentingnya etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dalam dunia yang terhubung ini, setiap tindakan online dapat memiliki dampak sosial yang luas, seperti dalam hal berbagi informasi, berkomunikasi dengan orang lain, atau menyebarkan berita. Misalnya, dalam penggunaan media sosial, literasi digital mengajarkan agar tidak sembarangan membagikan informasi pribadi, serta untuk menghormati hak cipta dan privasi orang lain. Literasi digital juga berperan penting dalam menangkal penyebaran hoaks dan informasi yang salah di dunia maya, yang bisa merugikan banyak pihak (Nugroho, 2022: 37).

Secara keseluruhan, literasi digital lebih dari sekadar kemampuan dalam menggunakan teknologi. Literasi ini juga berfokus pada bagaimana teknologi digunakan dengan bijaksana, aman, dan penuh tanggung jawab. Meningkatkan literasi digital akan membantu individu untuk memanfaatkan teknologi untuk tujuan positif, menghindari potensi bahaya, serta berinteraksi dengan cara yang sehat di dunia digital. Oleh karena itu, literasi digital harus terus dikembangkan oleh masyarakat, pendidik, dan dunia industri



untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada di dunia digital (Rina, 2021: 11).

Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital

Pada masa kini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi generasi muda yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Guru memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan kemampuan literasi digital para siswa. Selain mengajarkan pelajaran akademik, guru juga bertanggung jawab untuk membekali siswa dengan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang baik tentang teknologi, siswa dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk meningkatkan kualitas proses belajar mereka (Setiawan, 2024: 12).

Guru perlu memperkenalkan berbagai platform pembelajaran digital, seperti aplikasi pendidikan, situs web, dan sumber daya digital lainnya yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi secara lebih interaktif dan menarik. Lebih dari itu, guru juga harus mengajarkan cara menyaring informasi yang ada di internet, mencegah penyebaran berita palsu (hoaks), dan memanfaatkan media sosial secara positif. Keterampilan ini akan membentuk siswa menjadi individu yang kritis dan bertanggung jawab dalam mengonsumsi informasi (Hasanah, 2023: 45).

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membangun sikap kritis siswa terhadap teknologi. Hal ini sangat penting agar siswa tidak terjebak dalam penggunaan teknologi secara berlebihan atau hanya untuk hiburan semata. Dengan pengawasan yang tepat, guru dapat memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi untuk tujuan yang konstruktif, seperti untuk belajar dan meningkatkan kreativitas (Dewi, 2025: 67). Secara keseluruhan, peran guru dalam meningkatkan literasi digital sangat penting. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks. Melalui pelatihan yang sesuai dan penerapan metode pengajaran yang inovatif, guru dapat membantu siswa menghadapi dunia digital dengan bijak dan penuh tanggung jawab (Syahrial, 2023: 89).

Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di MIN 11 Banda Aceh

Dalam dunia pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. MIN 11 Banda Aceh, sebagai lembaga pendidikan Islam yang terus berinovasi, telah mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efisien bagi siswa. Berbagai teknologi yang digunakan mencakup perangkat keras seperti komputer dan proyektor, serta perangkat lunak yang mendukung proses pembelajaran digital. Penggunaan teknologi ini membuat kegiatan belajar mengajar di MIN 11 Banda Aceh menjadi lebih modern dan dinamis (Fitriani, 2024: 24).

Di MIN 11 Banda Aceh, implementasi teknologi informasi dimulai dengan pemanfaatan perangkat komputer dan akses internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Para guru mengenalkan berbagai aplikasi pembelajaran yang memungkinkan

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

siswa mengakses materi dengan lebih mudah dan menarik. Contohnya, aplikasi untuk mata pelajaran matematika atau bahasa yang menyajikan materi secara visual dan interaktif. Selain itu, MIN 11 juga memanfaatkan website sekolah sebagai media untuk mendistribusikan materi pembelajaran dan informasi penting kepada siswa dan orang tua. Selain aplikasi pembelajaran, penggunaan media sosial juga turut mendukung penerapan teknologi di MIN 11 Banda Aceh (Ramadhan, 2023: 58).

Beberapa guru memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan Google Classroom untuk berkomunikasi dengan siswa di luar jam pelajaran. Melalui media sosial ini, guru dapat memberikan tugas, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini sangat membantu komunikasi antara guru dan siswa, terutama dalam kondisi seperti pandemi COVID-19, ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan (Nasution, 2023: 73). Namun, penerapan teknologi informasi di MIN 11 Banda Aceh tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Guru-guru di sekolah ini memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara menggunakan internet secara aman dan etis, seperti cara menyaring informasi yang benar dan menghindari perilaku negatif di dunia maya. Pendidikan mengenai etika digital ini sangat penting untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara konstruktif dan bertanggung jawab (Suhartini, 2024: 91).

Implementasi teknologi informasi di MIN 11 Banda Aceh juga didukung dengan pelatihan intensif bagi para guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat digital dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, guru tidak hanya dapat mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik dengan menggunakan teknologi. Hal ini memberi fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Hidayat, 2025: 103). Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN 11 Banda Aceh telah membawa dampak positif. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sementara guru dapat mengajar dengan cara yang lebih variatif dan inovatif. Di masa depan, diharapkan teknologi informasi akan semakin banyak diterapkan di berbagai aspek pendidikan di MIN 11 untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman (Siregar, 2025: 112).

Dampak Peningkatan Literasi Digital bagi Siswa

Saat ini, peningkatan literasi digital menjadi hal yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang serba digital. Literasi digital bukan hanya melibatkan kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi pemahaman cara mengelola informasi dan berinteraksi dengan bijak di dunia maya. Dengan meningkatnya literasi digital, siswa akan lebih siap memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.



Salah satu dampak positif yang paling signifikan dari peningkatan literasi digital adalah kemampuan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien. Dalam dunia yang terus berubah, informasi berlimpah di internet. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa dapat dengan mudah menyaring informasi yang relevan, memilih sumber yang dapat dipercaya, serta menghindari informasi yang tidak akurat atau bahkan hoaks. Kemampuan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk mengevaluasi informasi menjadi keterampilan yang sangat berharga (Ramadhan, 2023: 23).

Selain itu, peningkatan literasi digital juga berperan dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Teknologi membuka banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran yang ada. Sebagai contoh, siswa dapat mengakses materi pembelajaran di luar jam sekolah melalui berbagai sumber seperti website, video tutorial, atau aplikasi latihan soal. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel dan memberi mereka kontrol lebih besar atas cara mereka belajar. Siswa dengan literasi digital yang baik juga lebih mudah beradaptasi dengan berbagai platform pembelajaran yang berbasis teknologi.

Banyak sekolah dan universitas kini menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, baik secara daring, pembelajaran campuran (*blended learning*), maupun dengan penggunaan perangkat digital di kelas. Siswa yang terbiasa dengan teknologi akan lebih mudah beradaptasi dengan platform-platform ini, yang pada akhirnya mempermudah mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Di sisi lain, literasi digital juga memengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa. Di dunia digital, interaksi tidak hanya terbatas pada pertemuan langsung, tetapi juga melibatkan komunikasi melalui berbagai platform digital seperti email, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Dengan keterampilan literasi digital yang baik, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih efektif, menghindari konflik, serta mempererat hubungan sosial mereka di dunia maya. Mereka juga bisa memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan dan terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat atau tujuan yang sama (Hasanah, 2023: 39).

Namun, meskipun banyak manfaatnya, peningkatan literasi digital juga perlu diimbangi dengan pemahaman tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Salah satu risiko yang mungkin muncul adalah penyalahgunaan teknologi, seperti kecanduan internet, *cyberbullying*, atau penyebaran konten negatif. Oleh karena itu, pendidikan yang mengajarkan etika digital sangat penting. Hal ini membantu siswa untuk memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta menjaga keamanan dan privasi mereka di dunia maya. Di samping itu, literasi digital yang meningkat juga mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagai keperluan. Mereka dapat mengembangkan keterampilan di bidang desain grafis, pembuatan video, atau pemrograman. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi (Nasution, 2023: 55).

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Dengan demikian, literasi digital berperan besar dalam pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa depan siswa. Secara keseluruhan, peningkatan literasi digital memiliki dampak positif yang luas, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun pengembangan keterampilan praktis siswa. Dengan keterampilan literasi digital yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi dan dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk terus mendorong peningkatan literasi digital di kalangan siswa, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di dunia digital ini (Suhartini, 2024: 62).

SIMPULAN

Peningkatan literasi digital siswa di MIN 11 Banda Aceh melalui peran aktif guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran yang efektif telah memberikan hasil yang sangat positif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana. Pemanfaatan perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan aplikasi pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penerapan teknologi informasi di MIN 11 Banda Aceh memberi siswa akses pada berbagai platform pembelajaran digital yang memudahkan mereka untuk mengakses materi pelajaran dan belajar secara mandiri. Guru membimbing siswa untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, mencari informasi, dan memperdalam pengetahuan mereka di luar jam pelajaran. Pendekatan ini meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta memberikan mereka kesempatan untuk berkembang sesuai dengan gaya belajar pribadi mereka.

Penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi, seperti WhatsApp dan Google Classroom, juga semakin mempererat hubungan antara guru dan siswa. Platform ini memungkinkan komunikasi yang lebih efisien, mempermudah pengiriman tugas, dan memberikan umpan balik secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan sikap etis dalam menggunakan teknologi, seperti menjaga privasi dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru, siswa di MIN 11 Banda Aceh dapat mengembangkan literasi digital mereka dengan baik, siap menghadapi era digital, serta menggunakan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih relevan dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R. (2020). *Literasi Digital: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Dewi, R. (2025). *Pendidikan dan Teknologi: Membangun Karakter Siswa di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.



- Fitriani, N. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Banda Aceh: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Hassan. (2023). *Literasi digital sebagai keterampilan dasar sangat penting di dunia yang semakin kompetitif*.
- Hadi. (2024). *Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa mengatasi tantangan dan memaksimalkan penggunaan teknologi*.
- Hasanah, N. (2023). *Inovasi Pengajaran Digital di Sekolah*. Bandung: Pustaka Teknologi.
- Hidayat, A. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Teknologi Informasi*. Bandung: Pustaka Pembelajaran.
- Mulyadi, I. (2019). *Pendidikan dan Teknologi Informasi: Implementasi Literasi Digital di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Insan Mandiri.
- Nugroho, Y. (2022). *Etika Digital dan Pengaruhnya dalam Dunia Maya*. Jakarta: Penerbit Pustaka Emas.
- Nasution, M. (2023). *Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.
- Rizal. (2025). *Peran guru dalam meningkatkan literasi digital sangat penting agar siswa bisa menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab*.
- Ramadhan, D. (2023). *Inovasi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Teknologi.
- Rina, L. (2021). *Literasi Digital untuk Generasi Muda*. Yogyakarta: Penerbit Solusi Press.
- Sulaiman. (2024). *Tantangan dalam akses teknologi yang tidak merata menjadi hambatan dalam pembelajaran berbasis digital di sekolah*.
- Suryanto, D. (2021). *Transformasi Digital dalam Dunia Kerja*. Surabaya: Penerbit Media Press.
- Santosa, B. (2020). *Keamanan Siber dan Literasi Digital*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Setiawan, A. (2024). *Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Digital*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Syahrial, M. (2023). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Literasi Digital*. Surabaya: Media Pembelajaran.
- Suhartini, T. (2024). *Etika Digital dalam Dunia Pendidikan*. Surabaya: Media Edukasi.
- Siregar, R. (2025). *Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan di Aceh*. Aceh: Penerbit Akademik.

